

**PENGARUH PROFESIONALISME DAN KREATIVITAS GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA SWASTA
NAMIRA MEDAN**

Sarah Nadila¹, Ilham Mubaraq Ritonga², Muller Tamba³

Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Harapan Medan

e-mail : *¹sarahnadila29@gmail.com, ²anakmedan360@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of teacher professionalism and creativity on student learning outcomes, both partially and simultaneously, at Namira Private Junior High School, Medan. The sample size for this study was 156 respondents, using the Slovin formula. The analysis technique used was multiple linear regression. The results indicate that teacher professionalism has a positive and significant effect on student learning outcomes. Teacher creativity has a positive and significant effect on student learning outcomes. Teacher professionalism and creativity have a positive and significant effect simultaneously on student learning outcomes at Namira Private Junior High School, Medan.

Keywords: Teacher Professionalism, Teacher Creativity, Student Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa baik secara parsial maupun simultan pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Namira Medan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 156 responden dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Profesionalisme guru dan kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Namira Medan.

Kata Kunci: Profesionalisme Guru¹, Kreativitas Guru², Hasil Belajar Siswa³

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah modal utama bagi seseorang agar bisa beradaptasi, hal ini menuntut kemampuan belajar

yang lebih cepat untuk dapat menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif. Namun, untuk

mencapai semuanya tentu guru berperan penting dalam proses didunia Pendidikan. Dalam (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen, 2005) Pasal 1 Ayat (1) disebutkan bahwa "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah." Berkenaan dengan tugas tersebut maka guru dituntut untuk menciptakan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan agar upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Suprihatin, 2022).

Dalam mencapai pendidikan yang diinginkan, guru harus memiliki sikap profesionalisme. Profesionalisme berarti menjalankan

pekerjaan pokok sebagai profesi dengan pengetahuan, keterampilan, dan tanggung jawab yang tinggi, bukan sekadar sebagai pengisi waktu luang atau hobi. Seorang guru yang profesional mampu memberikan layanan pembelajaran secara terstruktur dan bermakna, sehingga proses belajar-mengajar menjadi efektif dan efisien. Hal ini berdampak langsung pada siswa, karena guru yang profesional dapat memotivasi, membimbing, dan mengarahkan siswa secara optimal, membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam, mengembangkan potensi diri, serta meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Selain professional, seorang guru juga harus memiliki kreativitas. Menurut Wijaya (1991:189) kreativitas biasanya diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan halhal yang sudah ada. Bila konsep ini dikaitkan dengan kreativitas guru, guru yang bersangkutan mungkin menciptakan suatu strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri), atau dapat saja merupakan

modifikasi dari berbagai strategi yang ada sehingga menghasilkan bentuk baru. Guru yang mampu mengajar dengan kreatif dapat menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga akan berdampak hasil belajar siswa.

Purwanto N. (2014) mengemukakan, hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil Belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai siswa dimana setiap kegiatan dapat menimbulkan suatu perubahan yang khas, dalam hal ini hasil belajar meliputi keaktifan, keterampilan proses, prestasi, dan motivasi belajar (Winkel, 1991:42). Hasil Belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Rusman, 2016:129). Sambas (2017) menyatakan bahwa, yang mempengaruhi hasil belajar menyangkut faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (faktor dari dalam diri manusia itu sendiri) meliputi faktor jasmani dan psikologis (inteligensi, bakat, minat, motivasi,

dan sikap) Sedangkan Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri siswa yang memberikan pengaruh terhadap aktifitas dan hasil belajar yang dicapai siswa. yang meliputi faktor lingkungan, faktor instrumental (guru, sarana dan prasarana, kurikulum, kebijakan penilaian, program, materi pembelajaran).

Dari berbagai faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar, guru dalam menjalani perannya menjadi salah satu aspek krusial. Dalam kenyataannya, banyak permasalahan yang dapat dijumpai pada pendidikan Indonesia, khususnya mengenai profesionalisme dan kreativitas guru.

Kompetensi guru mencakup kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas profesionalnya. Namun, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) pada tahun 2021 menunjukkan bahwa sekitar 81% guru di Indonesia tidak mencapai nilai minimum yang ditetapkan. Selain itu, Data yang disajikan oleh Efendi M. I (2023) dalam artikel pada laman Kumparan bahwa hasil Ujian Nasional (UN) tahun 2022 menunjukkan bahwa rata-rata nilai guru di Indonesia adalah

54,6, yang masih di bawah standar minimal 55.

Profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh sikap, etika, dan komitmen dalam menjalankan tugasnya. Namun, rendahnya kompetensi guru dapat menjadi indikator adanya tantangan dalam profesionalisme mereka. Kurangnya kesadaran diri, motivasi, dan fasilitas pengembangan diri dari pihak terkait turut mempengaruhi rendahnya profesionalisme dan kreativitas guru.

Di Sekolah Menengah Pertama Swasta Namira Medan, fenomena serupa terjadi. Beberapa guru masih belum menunjukkan profesionalisme dan kreativitas yang memadai dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran, padahal tuntutan kurikulum yang terus diperbarui dan ekspektasi orang tua yang tinggi menuntut guru harus mampu memenuhi tuntutan tersebut.

Sekolah Menengah Pertama Swasta Namira Medan merupakan salah satu sekolah swasta Islam yang berlokasi di Kota Medan, Sumatera Utara. SMP ini adalah bagian dari Sekolah Swasta Namira yang memiliki jenjang pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah, dengan misi

untuk mengintegrasikan pendidikan umum dan nilai-nilai keislaman.

Hipotesis Penelitian

Optimalisasi hasil belajar siswa, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana dijelaskan dalam Taksonomi Bloom, sangat bergantung pada kualitas pengajaran guru. Kualitas ini tidak hanya dilihat dari seberapa banyak materi yang disampaikan, tetapi juga cara penyampaian. Dalam hal ini, profesionalisme guru dan kreativitas guru adalah dua variabel krusial yang saling melengkapi. Profesionalisme guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial, berfungsi sebagai fondasi yang kokoh. Guru yang profesional mampu merancang kurikulum yang sesuai, menguasai materi secara mendalam, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

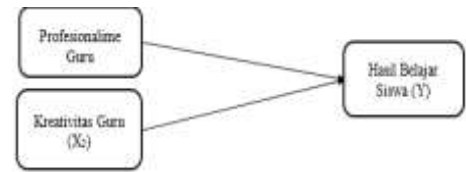
Sementara itu, kreativitas guru adalah 'mesin' inovasi yang mendorong pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi. Kreativitas mengajar, yang merupakan bagian dari metode mengajar, memungkinkan guru untuk bervariasi dalam pendekatan, menggunakan

media interaktif, atau merancang proyek unik yang membuat siswa lebih terlibat.

Teori ini diperkuat oleh temuan-temuan dari berbagai penelitian. Hasil penelitian dari Haris Mahmud (2022) di Gorontalo secara spesifik menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki korelasi positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Di sisi lain, dalam penelitian Sam & Sulastri (2024) bahwa profesionalisme yang ditingkatkan melalui pengembangan berkelanjutan, seperti pelatihan dan penelitian tindakan kelas, secara signifikan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu bahwa kompetensi dan inovasi guru yang didorong oleh profesionalisme, komunikasi yang efektif, serta hubungan positif dengan siswa mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, meningkatkan motivasi, dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hubungan variabel yang sudah dijelaskan dapat dihubungkan kerangka konseptual pada penelitian ini yakni sebagai berikut



Gambar 1 kerangka Konseptual

Berdasarkan hubungan variabel dan kerangka konseptual yang ada maka dapat dibentuk dasar hipotesis pada penelitian yaitu sebagai berikut

H1 : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Namira Medan.

H2 : Ada pengaruh yang signifikan antara kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Namira Medan.

H3 : Ada pengaruh yang signifikan antara profesionalisme dan kreativitas guru terhadap hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Namira Medan.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau

statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Sekolah Menengah Pertama Swasta Namira Medan yang berjumlah 255 Siswa dengan rincian 67 siswa pada kelas VII, 106 siswa pada kelas VIII, serta 82 siswa pada kelas IX. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Stratified Random Sampling (pengambilan sampel acak berstrata). Berdasarkan data populasi siswa yang terdiri dari 67 siswa kelas VII, 106 siswa kelas VIII, dan 82 siswa kelas IX, maka total populasi (N) adalah 255 siswa. Dengan menggunakan batas toleransi kesalahan yang umum digunakan dalam penelitian sosial, yaitu 5% (0,05), ukuran sampel minimum (n) dapat dihitung menggunakan rumus:

$$n = N / (1 + N \cdot e^2)$$

$$n = 255 / (1 + 255 \cdot (0.05)^2)$$

$$n = 255 / 1.6375$$

$$n \approx 156$$

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai sumber data penelitian yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang merupakan objek penelitian untuk menemukan dan memperoleh hasil dari penelitian tersebut. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari

responden di SMP Swasta Namira Medan sebanyak 156 siswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei menggunakan kuesioner. Kuesioner disebarikan secara online kepada responden melalui platform *Google Form*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian Kualitas Data

1. Uji Validitas Data

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Data Variabel Dependen dan Independen

Variabel	Item Kuisi oner	Correlat ion		Sim pula n
		r _{hit ung}	r _{tab el}	
Profesiona lisme Guru	Profesionali sme Guru_1	0, 50 6	0, 15 8	Vali d
	Profesionali sme Guru_2	0, 50 5		Vali d
	Profesionali sme Guru_3	0, 59 2		Vali d
	Profesionali sme Guru_4	0, 56 6		Vali d
	Profesionali sme Guru_5	0, 55 8		Vali d
	Profesionali sme Guru_6	0, 65 7		Vali d
	Profesionali sme Guru_7	0, 63 7		Vali d
	Profesionali sme Guru_8	0, 51 0		Vali d
Variabel	Item Kuisi oner	Correlati on		Simp ulan
		r _{hitu ng}	r _{tab el}	

Kreativitas Guru	Kreativitas Guru_1	0,660	0,158	Valid
	Kreativitas Guru_2	0,744		Valid
	Kreativitas Guru_3	0,799		Valid
	Kreativitas Guru_4	0,769		Valid
	Kreativitas Guru_5	0,796		Valid
	Kreativitas Guru_6	0,836		Valid
	Kreativitas Guru_7	0,667		Valid
	Kreativitas Guru_8	0,449		Valid
	Kreativitas Guru_9	0,504		Valid
Variabel	Item Kuis	Correlation		Sim-pulan
		r _{hitung}	r _{tabel}	
	Hasil Belajar siswa_1	0,639	0,158	Valid
	Hasil Belajar siswa_2	0,560		Valid
Hasil Belajar siswa_3	0,623	Valid		

Sumber : Data SPSS Diolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan variabel X_1 (Profesionalisme guru) yang berjumlah 8 (delapan) telah valid karena hasil *corrected item-total correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,158) terlampaui. Tabel 1 menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan variabel X_2 (kreativitas guru) yang berjumlah 9 (sembilan) telah valid karena hasil *corrected item-total correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,158) terlampaui. Tabel 1 menunjukkan

bahwa seluruh butir pernyataan variabel Y (hasil belajar siswa) yang berjumlah 3 (tiga) telah valid karena hasil *corrected item-total correlation* $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,158) terlampaui.

2. Uji Reliabilitas Data

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Koefisien Standar	Simpulan
Profesionalisme Guru	0,834	0,60	Reliabel
Kreativitas Guru	0,911		Reliabel
Hasil Belajar siswa	0,772		Reliabel

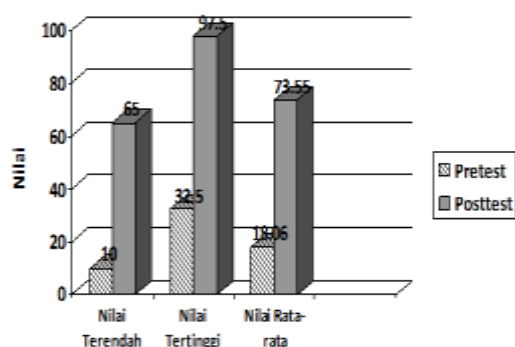
Sumber : Data SPSS Diolah, 2025

Berdasarkan pengujian reliabilitas nilai *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel. Artinya bahwa hasilnya adalah reliabel sehingga ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban yang konsisten dan relative stabil antara kuisioner yang satu dengan lainnya pada penelitian yang dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Untuk tabel, tidak ada garis vertikal, namun hanya ada garis horizontal. Dan table tidak terbagi menjadi dua kolom, tetapi hanya satu kolom.

Untuk gambar dan grafik keterangan ditampilkan di bawah grafik atau gambar tersebut dengan spasi 1. Untuk lebih memperjelasnya adalah sebagai berikut.



Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis (1 spasi)



Gambar 1 Daur Air



Gambar 2 Desain PTK Kemmis dan MC. Tagart

E. Kesimpulan

Kesimpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care.

American Family Physician, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.

Keterangan:

Semua huruf yang digunakan adalah Arial dengan ukuran 12 point, kecuali pada tabel yaitu 10 point. Setiap poin harus ada satu *Enter* pada *Keyboard*, contohnya : dari A. Pendahuluan ke B. Metode Penelitian harus ada satu kali *Enter*, untuk memisahkan mana pendahuluan dan mana Metode Penelitian. Teks harus mengacu kepada EBI (Ejaan bahasa Indonesia) dan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) cetakan terakhir.

Banyaknya keseluruhan naskah minimal 10 halaman dan maksimum 15 halaman. Untuk before dan after pada teks harus 0. Template ini dapat digunakan langsung untuk memasukan naskah, karena ukuran kertas dan margin sudah disesuaikan dengan aturan. Untuk penomoran halaman adalah di bawah kanan dengan bentuk huruf Arial ukuran 12 serta **ditebalkan**, dengan dilengkapi atasnya dengan garis lurus, sedangkan untuk identitas jurnal ditulis di *header* yang terdiri dari nama

jurnal, ISSN, Volume, Nomor, dan Bulan Terbit serta bawahnya dilengkapi dengan garis lurus.

Naskah kami rekomendasikan untuk dikirim melalui sitem OJS 3 pada laman : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/> namun apabila ada kesulitan akses maka naskah dapat dikirim ke alamat e-mail: jurnaldidaktikstkipsubang@gmail.com dalam bentuk lampiran file dengan menggunakan Microsoft Word. Artikel yang masuk akan direviu dan direvisi. Adapun perkembangan penerimaan naskah akan kami beritahukan melalui system OJS 3.

Naskah akan dikirim kembali beserta perbaikannya. Maksimal 1 Minggu sejak perbaikan naskah diterima, peserta harus sudah mengembalikan beserta perbaikannya.

Apabila ada pertanyaan mengenai Template dan konten artikel dapat ditanyakan langsung kepada Acep Roni Hamdani, M.Pd. (087726846888)

Mohon untuk Disebarkan
Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD
STKIP Subang

Menerima Naskah untuk dipublikasikan pada bulan Desember 2019 Volume V, Nomor 2 Tahun 2019 dengan ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X dan telah terindeks *Google Scholar dan ROAD*. Naskah yang diterima mencakup hasil penelitian dengan tema yang sesuai dengan fokus dan scope jurnal Didaktik. Semua naskah akan melalui proses review sebelum terbit.

Batas akhir penerimaan naskah tanggal 30 November 2019. Bisa kirim via ojs ke laman berikut : <https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/>

Info lebih lanjut Hubungi:

1. Acep Roni Hamdani, M.Pd.
(085223970654)